

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus, untuk mengetahui resiliensi akademik mahasiswa. Sebab relevansinya dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam lingkup akademik, diantaranya dampak dari pandemi Covid-19 atau bahkan adanya faktor dari internal institusi. Studi kasus dalam penelitian ini merujuk kepada kasus resiliensi akademik mahasiswa program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) pada masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti sejak tanggal 13 Maret 2023, mencakup tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan proses bimbingan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini melibatkan informasi yang bersifat deskriptif serta dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan di masa dan pasca pandemi Covid-19.

3.3.2 Sumber data

Data untuk penelitian ini berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 tingkat strata 1. Total populasi adalah 220 orang, dengan rincian 49 laki-laki dan 171 perempuan, yang semuanya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dari 220 orang informan terdapat 88 orang yang mengisi angket. Untuk menguatkan serta memperkaya informasi data penelitian, peneliti mengambil data refleksi, dari 88 orang yang sudah mengisi angket peneliti mengirimkan lagi beberapa pertanyaan refleksi hingga terdapat 25 orang informan yang bersedia mengisi data refleksi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana informan yang dipilih oleh peneliti tidak dipilih secara acak, tetapi berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria tersebut meliputi status sebagai mahasiswa aktif atau sedang cuti pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019, dan partisipasi aktif dalam perkuliahan jaringan (daring).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi melalui dokumen, angket, dan refleksi. Lebih rinci, pengumpulan data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1) *Studi Dokumen*

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat dokumen administrasi dan registrasi mahasiswa untuk Angkatan 2019 yang masuk pertama kali hingga yang bertahan dan telah menyelesaikan studi hingga masa normal baru, untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada Program Studi PAI.

2) *Angket*

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana para partisipan diberi pilihan untuk memilih jawaban sesuai dengan apa yang mereka rasakan ketika mengisi angket yang sudah dikirimkan melalui Google Form. Dalam penelitian ini jumlah angket yang di gunakan terdiri dari 16 angket pertanyaan dengan indikator yang mengacu pada 7 aspek resiliensi yang di kembangkan oleh Revich and Shatte (2002). Berikut tabel 3.2 berupa rincian mengenai indikator tersebut.

Tabel 3.2 Indikator Angket Penelitian

Aspek Resiliensi	Indikator	Item	Jumlah
Regulasi emosi	Tetap tenang dan fokus dalam situasi yang tertekan	4	1
Pengendalian impuls	1. Dapat mengatur tekanan yang ada 2. Dapat menanggapi masalah dengan baik	1,2,16,3,9	5

Optimis	1. Yakin bahwa dirinyalah yang memegang kendali atas dirinya 2. Selalu berpikir positif 3. Optimis bahwa masalah yang di hadapi akan selesai	7,12,13	3
<i>Casual analysis</i>	Cermat dalam mengidentifikasi pemicu masalah yang di hadapinya	5	1
<i>Self Efficacy</i> (penilaian terhadap diri)	1. mampu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi. 2. Tidak mudah menyerah dalam segala situasi.	6,8,15	3
<i>Reaching Out</i> (kapasitas individu)	1. keberanian untuk menghadapi permasalahan yang menimpa dirinya. 2. Bangkit dari keterpurukan.	10,11,14	3
		Total	16

Dari hasil isian angket data mahasiswa kemudian diolah atau diproses, hasil jawaban responden tersebut selanjutnya dianalisis dengan melihat presentase temuannya dan melihat kecenderungan hasil data angket. dalam proses pengumpulan data diawali dengan peneliti menjelaskan tujuan penelitian ini kepada peserta dan meminta persetujuan mereka untuk menjadi informan. Setelah para informan menyetujui mereka dibagikan link *Google Form* dan menjawab pernyataan yang sudah di sediakan di *Google Form*. Dalam pengisian *Google Form* peneliti memberikan waktu pengisian kepada partisipan selama kurang lebih satu bulan. Setelah selesai pengisian kemudian data-data terkait dianalisis.

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dua kali, yakni selama masa pandemi dan setelah pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk memahami tingkat ketahanan setiap mahasiswa selama mereka mengikuti pembelajaran daring. Ketahanan akademik diukur dengan menggunakan skala resiliensi yang

dibentuk berdasarkan aspek-aspek resiliensi akademik (Cassidy, 2015; Reivich & Shatte, 2002).

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu: berupa studi dokumen terkait data mahasiswa pada Prodi tempat studi, daftar angket terkait aspek resiliensi akademik mahasiswa dengan jumlah pernyataan positif yaitu 16 item pernyataan menggunakan skala Likert, serta sebagai tambahan data, terdapat instrument daftar pertanyaan refleksi sejumlah 6 pertanyaan terkait dengan ketahanan akademik mahasiswa selama masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur resiliensi akademik, merujuk pada Academic Resilience Scale (ARS-30) yang diadaptasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi akademik yang diajukan oleh Reivich dan Shatte (2002), yang mencakup: a) regulasi emosi, b) pengendalian impuls, c) optimisme, d) analisis kausal, e) empati, f) efikasi diri, dan g) mencari bantuan. Skala ini menggunakan 5 rentangan pilihan, diantaranya Sangat Tidak sesuai dengan Saya (STS) = 1, Tidak Sesuai dengan Saya (TSS) = 2, Tidak Yakin (TY) = 3, Sesuai dengan Saya (SS) = 4, dan Sangat sesuai dengan saya (SSS) = 5. Responden diminta untuk memilih satu dari lima kategori jawaban berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam Academic Resilience Scale yang disebarkan oleh peneliti kepada responden penelitian. Hal yang sama berlaku pada refleksi, di mana peserta diminta mengisi daftar pertanyaan refleksi berdasarkan situasi mereka masing-masing.

3) Refleksi

Refleksi adalah proses evaluasi diri yang dilakukan secara kritis oleh peserta. Dalam konteks penelitian, yang digunakan dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 6 item pertanyaan refleksi dikirimkan melalui *Google Form* kepada partisipan sehingga terdapat 25 informan yang menjawab pertanyaan refleksi tersebut. Adapun indikator instrumen untuk pertanyaan refleksi terlihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Indikator pertanyaan refleksi

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Regulasi emosi	Kemampuan mengelola emosi	2	1
Pengendalian impuls	Membangun komunikasi yang baik dengan teman	1	1
Optimis	Dapat mengendalikan diri dari situasi yang tertekan	3	1
Empati	Mampu memahami tanda-tanda emosional dan psikologis orang lain.	5	1
<i>Self Efficacy</i> (penilaian terhadap diri)	1. Memiliki kemampuan untuk menangani masalah yang dihadapi. 2. Tidak mudah menyerah dalam setiap situasi.	4	1
<i>Reaching Out</i> (kapasitas individu)	1. Keberanian untuk menghadapi permasalahan yang menimpa dirinya. 2. Bangkit dari keterpurukan.	6	1
		Total	6

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis dan penelaahan seluruh data yang diperoleh dari dokumen, serta hasil jawaban dari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam berupa angket dan refleksi. Data dokumen yang dimaksud adalah arsip Prodi PAI terkait resiliensi mahasiswa yang senantiasa bertahan secara akademik di Prodi tersebut hingga yang menyelesaikan studi

menjadi bagian dari data awal yang dianalisis dan menjadi pendukung data lainnya. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep resiliensi akademik serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya yang dijelaskan oleh Reivich dan Shatte (2002).

Data angket dikategorisasikan berdasarkan skala Likert dan hasilnya kemudian dilihat kecenderungannya untuk item yang memiliki indikator yang sama, dibuat persentasenya dan hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang didukung oleh refleksi. Angket yang dianalisis terdiri dari informasi ketahanan akademik selama masa pandemi dan setelahnya, termasuk faktor yang memengaruhi resiliensi dalam hal pendukung maupun penghambatnya, sebagaimana pada instrument refleksi berikutnya.

Dalam analisis data kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata daripada angka-angka. Proses analisis meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (2014). Setelah data dikumpulkan, Peneliti melakukan reduksi data dengan mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Proses reduksi data melibatkan kategorisasi tema berdasarkan konsep dan rumusan masalah dari hasil refleksi. Seluruh data yang diperoleh dari refleksi kemudian diklarifikasi menggunakan koding (Braun & Clarke, 2006) Pengkodean dilakukan peneliti sebagai proses analisis data melibatkan rincian, konseptualisasi, dan penggabungan kembali data dalam suatu format baru (Gunawan, 2013). Dalam hal ini, terdapat tematisasi dari hasil data yang diperoleh

dengan melihat kata kunci dari data jawaban partisipan, kemudian dipilah menjadi data dalam penelitian.

Setelah data direduksi dan dikodekan, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara jelas melalui penyajian data. Dalam konteks penelitian, presentasi data yang baik adalah hal utama dalam memastikan validitas analisis kualitatif. Peneliti menyajikan data berdasarkan rumusan masalah tentang resiliensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) selama dan setelah pandemi Covid-19, serta faktor yang menyebabkan konsistensi resiliensi mahasiswa. Partisipan peneliti menggunakan nama samaran seperti partisipan pertama di singkat menjadi (P1). Penyajian data dalam bentuk paragraf yang mewakili jawaban serupa akan ditentukan dengan kata kunci terkait tema yang ditemukan pada hasil coding dan kategorisasi yang kemudian dijelaskan dan dikaitkan dengan pendapat para ahli serta hasil perbandingan dengan penelitian relevan sebelumnya terkait resiliensi mahasiswa.

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung selama tahap pengumpulan data. Peneliti menyusun kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang disampaikan menjadi kredibel (Yusuf, 2014).